

Sexual Education untuk Meningkatkan Pemahaman Seksualitas pada Anak di Komunitas Harapan Kauman, Kota Semarang, Jawa Tengah

Siti Hikmah¹, Nur Sultonah², Indryani Sapta Wulandari³, Wahyu Puji Khoiriyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

*e-mail: hikmahanas@walisongo.ac.id¹, 2207016068@student.walisongo.ac.id², 2207016074@student.walisongo.ac.id³, 2207016077@student.walisongo.ac.id⁴

Abstrak

Anak-anak di Komunitas Harapan Pasar Johar, Desa Kauman, Semarang, sering kali menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang berdampak besar terhadap kesejahteraan mereka. Salah satu tantangan utama adalah berbagai bentuk eksploitasi dan kekerasan, termasuk kekerasan seksual atau penyalahgunaan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di komunitas tersebut mengenai seksualitas melalui intervensi berbasis pendidikan seksual. Metode yang digunakan berupa intervensi psikoedukasi menggunakan pengaplikasian metode kuantitatif eksperimental dengan rancangan pre-eksperimen dan desain One Group Pretest–Posttest. Penelitian ini melibatkan tujuh anak dari komunitas tersebut yang diberi materi tentang perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan, perubahan tubuh selama pubertas, siklus menstruasi perempuan, serta pentingnya menjaga kebersihan dan perlindungan diri. Data kebutuhan komunitas dikumpulkan melalui wawancara dengan Ibu Narsi, istri dari almarhum pendiri komunitas. Tahapan intervensi mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak yang signifikan terhadap materi yang disampaikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 56,29 dan meningkat pada hasil post-test sebesar 95,29 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Temuan ini menegaskan efektivitas pendidikan seksual yang berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran serta pemahaman seksual pada anak-anak di komunitas harapan.

Kata Kunci: Komunitas Harapan, Psikoedukasi, Pendidikan Seksual.

Abstract

Children in the Harapan Pasar Johar Community, Kauman Village, Semarang, often face various environmental challenges that have a big impact on their well-being. One of the main challenges is various forms of exploitation and violence, including sexual violence or sexual abuse. This research aims to increase children's understanding of sexuality in this community through sexual education-based interventions. The method used is a psychoeducational intervention using experimental quantitative methods with a pre-experimental design and a One Group Pretest–Posttest design. This research involved seven children from the community who were given material about the differences between male and female bodies, body changes during puberty, women's menstrual cycles, and the importance of maintaining personal hygiene and protection. Data on community needs was collected through interviews with Mrs. Narsi, wife of the late founder of the community. The intervention stages include needs analysis, planning, implementation and evaluation using pre-test and post-test methods to measure changes in participants' understanding. The results showed a significant increase in children's understanding of the material presented, with an average pre-test score of 56.29 and an increase in post-test results of 95.29 with a significance of 0.001 ($p < 0.05$). These findings confirm the effectiveness of sexual education which has a positive impact on increasing sexual awareness and understanding among children in the Harapan community.

Keywords: Community of Hope, Psychoeducation, Sexual Education

1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat kontemporer, pendidikan seks menjadi sangat penting karena berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja. Pendidikan seksualitas termasuk kesehatan reproduksi, baik formal maupun informal, harus diberikan sejak usia dini untuk membantu remaja memahami perubahan ini dan menghindari kesalahpahaman yang dapat

berdampak negatif pada kesehatan mereka. Pemahaman yang baik juga memungkinkan mereka membuat keputusan bijak terkait kesehatan reproduksi (Fitria, 2017).

Sayangnya, pendidikan seksualitas sering kali masih dianggap tabu di masyarakat. Banyak pihak khawatir bahwa pendidikan ini dapat mendorong aktivitas seksual di kalangan anak-anak hingga remaja. Namun, pandangan ini tidak benar. Tanpa pendidikan yang tepat, anak-anak justru berisiko mendapatkan informasi yang salah dari sumber yang tidak terpercaya, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan mental mereka secara negatif (Andriani & Badarudin, 2016).

Menanggapi kebutuhan ini, Komunitas Harapan, sebuah komunitas sosial-pendidikan di Desa Kauman, Semarang, memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan pendidikan yang inklusif. Didirikan pada tahun 2013 oleh almarhum Agung Setiabudi atas keprihatinannya melihat keadaan juga karakter anak-anak sekitarnya. Komunitas ini bertujuan menciptakan ruang edukatif dan suportif bagi anak-anak dari usia pra-sekolah hingga sekolah menengah. Mengusung visi "Hari Anak dengan Masa Depan," komunitas ini berupaya membina generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan inspiratif.

Komunitas Harapan muncul dari keprihatinan terhadap kondisi psikososial anak-anak di RW 04 dan RW 05 Desa Kuman, yang sering kali menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Salah satu pendekatan unik komunitas ini adalah proses pendidikan bertahap, di mana anak-anak yang lebih tua membimbing anak-anak yang lebih muda. Melalui cara ini, komunitas tidak hanya menanamkan rasa saling menghormati dan membangun kepercayaan diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas (Hasanah et al., 2018).

Dengan keadaan lingkungan yang dinilai cukup keras, pendidikan karakter salah satunya mengenai isu seksualitas menjadi fokus penting yang harus ditanamkan pada anak-anak di Komunitas Harapan. Pendidikan ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami cara melindungi diri dari ancaman seperti pelecehan seksual, mengenali tanda bahaya, serta mengambil langkah pencegahan yang tepat. Dengan demikian, komunitas ini tidak hanya mencetak anak-anak yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan pribadi.

Pendekatan Komunitas Harapan mencerminkan teori pemberdayaan masyarakat dari (Zubaedi, 2013), yang menekankan pengembangan kapasitas dan kemandirian melalui partisipasi aktif dan solidaritas sosial. Partisipasi anak-anak dan relawan menjadi kunci keberhasilan program ini. Mereka tidak hanya aktif dalam kegiatan akhir pekan tetapi juga melanjutkan pembelajaran mandiri di luar kegiatan formal komunitas.

Studi Sinta Salsabela (2022) menunjukkan bahwa pendidikan seks di Komunitas Harapan berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang di lingkungan menantang seperti daerah Pasar Johor, Semarang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syafitri & Rahmah, 2022), yang menegaskan bahwa pendidikan seks mendukung otonomi anak dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang sehat tentang perilaku seksual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak di Komunitas Harapan agar lebih sadar terhadap kesehatan reproduksi dan isu seksualitas, sehingga mereka mampu melindungi diri sekaligus menjadi individu yang bertanggung jawab.

2. METODE

Desain intervensi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pada anak-anak di komunitas harapan terkait seksualitas melalui pendekatan psikoedukasi. Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilaksanakan demi meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat (Mahmudah et al., 2022). Sedangkan seksual edukasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan tentang kesehatan reproduksi. Sehingga kegiatan ini bertujuan agar dapat memberikan peningkatan pada pemahaman anak-anak komunitas harapan terkait seksualitas, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kelompok

komunitas tersebut. Teknik pengumpulan data dalam mengetahui kebutuhan komunitas harapan ini dengan teknik wawancara bersama istri dari almarhum Bapak Agung yang saat ini melanjutkan estafet di komunitas harapan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimental. Desain yang dipilih menggunakan pre-eksperimen dengan *One Group Pre test –post test design*. Dalam intervensi ini, kelompok yang menjadi sasaran adalah anak komunitas Harapan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan intervensi ini mendapatkan materi terkait perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan, memahami usia normalnya menstruasi pada perempuan, dan ciri-ciri ketika masa subur yang dialami perempuan. Subjek seluruhnya berjumlah 7 orang. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan di Kampung Sumeneban tepatnya di gedung aula komunitas harapan. Intervensi ini dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 10 November 2024. Kegiatan dilakukan selama satu hari. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi: pertama, menganalisis kebutuhan atau masalah yang ada di lingkungan komunitas harapan; kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian; dan terakhir melakukan evaluasi hasil dari kegiatan yang telah terlaksana.

Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap analisis kebutuhan komunitas, tahap ini dilaksanakan melalui metode wawancara bersama dengan pendiri komunitas harapan yaitu Ibu Narsi. Dalam wawancara tersebut Ibu Narsi menceritakan terkait latar belakang didirikannya komhar dan menceritakan sebagian umum lingkungan di pasar johar tersebut.
- b. Tahap perencanaan intervensi, tahap ini dirancang untuk menentukan intervensi yang akan diberikan kepada anak-anak komunitas harapan sesuai informasi hasil asesmen kebutuhan yang didapat pada tahap awal. Tahap ini dilakukan agar kegiatan yang diberikan dapat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman anak-anak komunitas harapan dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi komunitas.
- c. Tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini dilakukannya pre test sebelum pemberian pengetahuan seksual edukasi. Materi yang diberikan membahas terkait perubahan diri dan pubertas yang terjadi pada laki-laki dan perempuan, melindungi diri sendiri dengan mengidentifikasi bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, mengenali batasan diri, dan memberi tahu cara apabila mengalami sentuhan terlarang atau pelecehan seksual, dan diakhiri brainstorming tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan mengenali pengenalan dalam siklus menstruasi bagi perempuan. Setelah pemahaman materi diberikan, dilakukannya post test tentang materi yang disampaikan.
- d. Tahap evaluasi, pada tahap ini peserta mengisi post test setelah mendapatkan materi terkait seksual edukasi, guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan juga wawancara lanjutan dengan ibu Narsi sebagai pengurus di komunitas harapan.

Setiap tahap direncanakan secara terperinci sesuai dengan kerangka waktu yang telah ditetapkan, yaitu mulai tanggal 1 November 2024 hingga 10 November 2024. Selain itu, partisipasi komunitas menjadi elemen penting dalam proses intervensi ini, dengan melibatkan diskusi bersama pada kegiatan psikoedukasi yang dipaparkan membuat anak-anak menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan pada setiap tahap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Komunitas Harapan pada 10 November 2024, yang berlokasi di sekitar Pasar Johar tepatnya di Kampung Sumeneban 104, RT 03 RW 04 Kelurahan Kauman, Semarang Tengah dengan total sampel yang dipakai sebanyak 7 anak anggota komunitas harapan. Penelitian hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembandingan atau kontrol. Sehingga, seluruh sampel dalam penelitian akan menjadi kelompok eksperimen.



Gambar 1. Dokumentasi Anak Yang Mengikuti Psikoedukasi

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Kelompok	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Eksperimen	Laki-laki	2	29%
	Perempuan	5	71%
Total		7	100%

Tabel 1 menunjukkan data sampel dalam penelitian ini yaitu n sebanyak 7 anak. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 71%, dan sampel laki-laki sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 29%.

Berdasarkan data pra riset melalui wawancara dengan ketua komunitas harapan menunjukkan bahwa edukasi mengenai seksualitas dibutuhkan sebagai upaya pemberdayaan komunitas dengan pencegahan sejak dini melalui penanaman pemahaman isu seksualitas. Hal ini semakin diperlukam mengingat komunitas harapan ini terletak disekitar area pasar yang umumnya terkenal keras, kasar dengan kondisi lingkungan yang bebas. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman mengenai seksualitas pada sampel penelitian sebelum dan sesudah mengikuti intervensi berupa edukasi seksual dengan metode penyuluhan dan simulasi interaktif.

Setelah melakukan riset awal untuk mengetahui kebutuhan akan intervensi dalam komunitas harapan, dengan pertimbangan hasil TNA selanjutnya dilakukan kegiatan intervensi berupa edukasi seksualitas menggunakan metode psikoedukasi berupa penyuluhan dan simulasi interaktif. Intervensi ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman pada anak komunitas harapan terkait seksualitas. Pada Intervensi tersebut terdapat beberapa point yang disampaikan seperti pengenalan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, perubahan diri dan pubertas, hingga pengenalan batasan diri sebagai upaya perlindungan diri.



Gambar 2. Pengerjaan Pre-test



Gambar 3. Pengerjaan Post-test

Tabel 2. Deskripsi Nilai Pretest-Posttest

	Nilai min	Nilai maks	Mean	SD
Pretest	27	71	56.29	14.603
Posttest	83	100	95.29	6.601

Tabel 2. menunjukkan sebaran statistik nilai pretest dan posttest dari intervensi yang dilakukan. Nilai minimum pretest didapatkan hasil 27 dan posttest 83. Nilai maksimum pretest 71 dan posttest sebesar 100. Nilai rata-rata dari pretest didapatkan hasil 56.29 dengan standar deviasi sebesar 14.603 dan nilai rata-rata pada posttest sebesar 95.29 dengan standar deviasi 6.601.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	t-hitung	Df	Sig (2-tailed)
Sexual Education	-5.692	6	.001

Tabel 3. Merupakan hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Paired Sample T*. Dari table 3 diatas menunjukkan bahwa data dapat dikatakan diterima apabila Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05. Dari data diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.01 < 0.05, sehingga diambil keputusanwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai Pre-Test dan Post-Test pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa *sexual education*.

Sebanyak 7 partisipan mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang seksualitas sebelum diberikan pendidikan seksual melalui video animasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata subjek sebesar 56.29 yang mengindikasikan bahwa pemahaman seksualitas pada anak-anak komhar masih terbilang minim. Setelah pelatihan dilakukan post-test dan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 95.29. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat sebelum dan sesudah adanya intervensi didapatkan persentase perubahan sebesar 69,29%. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Uji Paired Sample T didapatkan nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai Pre-Test dan Post-Test pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa *sexual education*. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidayanti et al.,(2020) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks pada anak usia sekolah. Lebih lanjut, Margaretta & Kristyaningsih (2020) menjelaskan bahwa Pendidikan seksual dapat memberikan pengaruh signifikan pada pengetahuan seksualitas sekaligus cara pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah.

Membangun pengetahuan dan pemahaman pada anak menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku dalam diri individu. Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan atau persepsi yang diperoleh seseorang setelah mengamati atau merasakan suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2022). Pengetahuan juga menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (behavior) seseorang (Darsini et al., 2019). Proses ini melibatkan pancaindra manusia, seperti penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba, dengan sebagian besar informasi diserap melalui indera mata dan telinga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi ini menjadi langkah efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang kemudian akan membentuk

kesadaran akan pentingnya edukasi seksualitas terutama pada kelompok sasaran, yaitu anak-anak Komunitas Harapan.

Dari pengalaman lapangan dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menjadi indikator keberhasilan dalam intervensi yang dilakukan. Terutama terkait seksualitas dengan sasaran anak-anak, topik ini perlu penyesuaian dengan penggunaan metode, media dan bahasa yang sesuai. Selain ceramah, peneliti menggunakan media poster dan video yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar sebagai alat penyampaian materi pendidikan seksual. Media video dipilih karena metode ini dinilai lebih efektif dan lebih mudah diterima oleh anak-anak (Kantohe et al., 2016). Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media visual, sehingga mereka lebih cepat memahami materi tanpa perlu berimajinasi, karena video sudah menyajikan gambar dan penjelasan secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan seksual mampu meningkatkan pengetahuan individu sekaligus membentuk perilaku, khususnya dalam konteks pengenalan pendidikan seksual pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengetahuan dari nilai *posttest* yang mengalami peningkatan dari *pretest* sebelum dilakukannya intervensi. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi menggunakan pendidikan seksual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang seksualitas serta dapat menjadi upaya pencegahan terkait tindakan pelecehan seksual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh & Ukrima (2022) bahwa Pendidikan seksual pada anak usia dini dapat menjadi upaya preventif dalam menghindari hal buruk yang mungkin terjadi dalam lingkungan sekitar salah satunya tindak pelecehan seksual.

Anak-anak yang tumbuh di kawasan pasar sering kali menghadapi berbagai tantangan lingkungan dan sosial, salah satunya anak-anak di Komunitas Harapan. Dengan kondisi yang demikian, pendidikan karakter terutama terkait pemahaman seksualitas menjadi hal yang penting untuk dibangun sejak dini. Pendidikan seksualitas yang diberikan dapat membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk menjaga dirinya dari berbagai bentuk kejahatan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku anak terkait seksualitas serta membantu mereka lebih waspada dan mampu mengantisipasi potensi pelecehan seksual dari lingkungan sekitarnya. Anggraini et al., (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang seksualitas akan membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab dirinya sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan edukasi seksual pada anak komunitas harapan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai isu seksualitas sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan persentase perubahan sebesar 69.29%. Pendekatan pembelajaran yang variatif dapat menjadi alternatif dalam membangun pemahaman yang mendalam terutama pada usia anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi seksual mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk perilaku khususnya dalam konteks pengenalan pendidikan seksual pada anak. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk menginterpretasikan pendidikan seksual ke dalam kehidupan anak sejak dini. Hal ini dapat membantu anak-anak lebih waspada dan mampu mengantisipasi potensi tindak pelecehan atau kekerasan seksual dari lingkungan disekitarnya. Pendidikan seksual pada anak-anak sebaiknya disampaikan melalui berbagai pendekatan, agar tujuan dari pendidikan ini dapat tercapai secara efektif, selain itu peneliti merekomendasikan perluasan cakupan intervensi serta pelibatan orang tua dalam pembelajarannya untuk mendukung keberlanjutan intervensi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., & Badarudin, B. (2016). Sexual Issues and Prevention Through Sex Education in Primary School. *3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*,

44–49.

- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan (Artikel Review). *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fitria, M. (2017). Integrative sex education for children. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 76–93.
- Hasanah, N., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2018). Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 108–119.
<https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16557>
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2), 7–12.
<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Mahmudah, N., Nursiswanto, B., & Wibowo, D. H. (2022). Peningkatan keterampilan sosial bagi siswa melalui kegiatan psikoedukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2020). The Effectiveness of Sexual Education on Sexuality Knowledge and How To Prevent Sexual Violence in School Age Children. *JIKBW Press*, 57–61.
- Munawaroh, H., & Ukrima, A. (2022). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini sebagai Upaya Menghindari Pelecehan Seksual pada Anak di Lingkungan Pedesaan. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 101–114.
<https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11776>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Salsabela, S. (2022). Analisis Kegiatan Pembelajaran Komunitas Harapan Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Kawasan Kampung Sumeneban, Pasar Johar Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1185–1197.
- Syafitri, D. U., & Rahmah, L. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Remaja dan Dewasa Awal Tangguh (PELITA) di Kelurahan X , Kota Semarang. *E-Proceeding 2nd SENRIABDI 2022*, 2, 644–656.
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. P., & Retnaningsih, L. N. (2020). pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di sdn mustokorejo yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 5(2), 203–2014.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup, pp. 1–270).

Halaman Ini Dikosongkan